

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pembuatan Karya

Kelompok kami akan melakukan produksi film pendek dengan durasi sekitar 13 menit. Kelompok kami mengangkat film dengan genre drama, Reyna yang mempunyai penyakit mental bipolar sedang melukis di kamarnya dengan wajah yang pucat dan terfokus pada lukisannya. Ia terobsesi untuk menyelesaikan lukisan tersebut yang membuat dirinya tanpa sadar meminum obat penenang hingga overdosis. Efek obat tersebut membuat dirinya hingga terjatuh dan tak sadarkan diri.

Reyna masuk dalam ingatannya di masa lalu, momen-momen bahagia dalam hidupnya terulang kembali. Memori indah bersama Delvin, Ayah, dan Bunda ketika makan Bersama, melukis di taman dan banyak momen lainnya. Dan ternyata kilas balik memori tersebut merupakan ingatan terakhirnya sebelum dia tiada.

Ide dari film ini muncul dari penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ajmal Zemmar mengenai rekaman pertama otak di ambang kematian. Penelitian tersebut mengakatan bahwa selama 30 detik sebelum jantung pasien berhenti menyalurkan darah ke otak atau meninggal, gelombang otaknya mengikuti pola yang sama seperti saat kita melakukan tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan kognisi tingkat tinggi, seperti berkonsentrasi, bermimpi, atau mengingat masa lalu. Menurut laporan *Daily Mail*, penelitian ini dipimpin oleh dr. Ajmal Zemmar dari Universitas Louisville, AS dan dipublikasikan dalam jurnal *Frontiers in Aging Neuroscience* pada tahun 2022.

Tim peneliti mengamati seorang pasien lansia berusia 87 tahun yang menderita epilepsi di Kanada. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, aktivitas otak manusia dalam proses kematian berhasil direkam. Hasilnya menunjukkan adanya gelombang otak yang mirip dengan “pemutaran ulang memori”, seolah-olah seseorang sedang mengalami kilasan hidup sebelum meninggal. Sebagai seorang ahli bedah saraf, dr. Zemmar dan timnya memonitor aktivitas otak pasien selama 900 detik sebelum dan sesudah kematian. Mereka secara khusus fokus pada 30 detik sebelum dan sesudah jantung berhenti berdetak.

Film ini dikaitkan dengan isu permasalahan seorang anak yang tidak mendapatkan peran orang tua. Melalui konten yang bermunculan di sosial media, dapat dilihat dari beberapa konten dan komentar yang di unggah oleh beberapa remaja menunjukkan bahwa beberapa dari mereka tidak mendapatkan peran orang tua dengan baik. Peran orang tua tersendiri sangatlah berpengaruh terhadap emosi dan pola pikir anak kedepannya. Hilangnya peran orang tua tidak hanya menimbulkan dampak pada perkembangan pribadi anak, tetapi juga mengganggu keharmonisan keluarga secara keseluruhan. Ketika komunikasi antar anggota keluarga berkurang akibat minimnya interaksi antara orang tua dan anak. Kondisi tersebut dapat meningkatkan potensi munculnya konflik, mengurangi kedekatan emosional, serta membuat anak merasa diabaikan atau tidak diperhatikan. Melalui penilitan yang dilakukan oleh psikologi Universitas Gajah Mada yang disampaikan pada berita harian tempo menekankan bahwa 80 persen anak di Indonesia kehilangan sosok ayah. Hasil riset tersebut menunjukkan 15,9 juta anak di Indonesia kurang mendapatkan peran sosok ayah dimana 4,4 juta anak tinggal tanpa adanya ayah dan 11,5 anak tinggal bersama ayah dengan pekerjaan 12 jam perhari. Dari isu sosial tersebut mendorong kami untuk memvisualisasikan dalam bentuk film sebagai media komunikasi.

Dalam pembuatan film ini Penulis berperan sebagai DOP (*Director of photography*). Kelompok ini terdiri dari tiga orang dengan pembagian peran: satu sebagai produser, satu sebagai sutradara, dan satu lagi sebagai DOP (*Director of Photography*). Dalam proyek karya ini, penulis berperan sebagai DOP dan mengerjakan film berdasarkan konsep atau ide yang diberikan oleh sutradara. Seorang DOP harus memiliki kemampuan teknis yang tinggi serta kepekaan dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan. Hal ini penting agar dapat mengantisipasi atau mengatasi kendala yang mungkin terjadi selama proses produksi. Selain aspek teknis, pertimbangan estetika juga memegang peran penting. Dengan memperhatikan estetika, hasil akhir film dapat menyampaikan cerita secara lebih kuat dan emosional, sehingga penonton bisa merasakan cerita yang lebih mendalam.

Director of Photography (DOP) memiliki tanggung jawab utama terhadap aspek visual sebuah film. Tugasnya tidak hanya menerjemahkan naskah ke dalam

bentuk visual, tetapi juga mengatur penggunaan kamera, serta merancang dan menentukan semua peralatan teknis yang dibutuhkan sesuai dengan konsep visual yang diinginkan.

DOP (*Director of Photography*) juga harus bisa membuat *shot list* yang nantinya dipakai saat produksi film berjalan. Tujuan adanya *shot list* supaya saat produksi nanti tidak kebingungan akan mengambil *shot* apa aja yang dibutuhkan sesuai dalam naskah yang sudah dibagikan. Adanya *shot list* ini sangat membantu dalam produksi nantinya seperti memangkas waktu produksi yang cukup banyak, karena dalam produksi film semakin banyak waktu yang dibutuhkan, akan menambah biaya produksi film tersebut. *Shot list* bisa dapat dibuat ketika naskah sudah sampai pada *draft final* dan dalam *shot list* ini berisi berapa *shot* yang dipakai, *Type of Shot, Angle, Movement Camera*. Seorang DOP (*Director of Photography*) bersama sutradara dapat membuat *storyboard* atau *photo board* untuk film yang akan diproduksi. Tujuannya adalah untuk memvisualisasikan ide-ide *shot* yang telah dirancang, sehingga lebih jelas seperti apa pengambilan gambarnya nanti. Selain itu, visualisasi ini juga memudahkan proses diskusi dan koordinasi dengan divisi-divisi lain dalam produksi.

1.2 Tujuan Pengkaryaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini yaitu, ingin menghasilkan karya yang memiliki pesan moral bagi para penonton. Dilihat dari latar belakang film fiksi pendek berjudul *Relapse*, penulis mempunyai tujuan yaitu : Mendeskripsikan Peran sebagai *Director of Photography* dalam pembuatan film fiksi pendek “*Relapse*”

1.3 Manfaat

Manfaat penulisan Tugas Akhir ini sebagai pesan moral dan edukasi bagi penonton terkait Kilas balik kehidupan manusia sebelum meninggalkan dunia.

1.4 Manfaat Teoritis

Dengan adanya pengkaryaan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan pengembangan peran *Director of Photography*.

1.5 Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui bagaimana teknis pengambilan gambar pada film fiksi pendek *Relapse*, serta dapat menjadi referensi yang ingin membuat film fiksi pendek juga.

2. Dengan dibuatnya film fiksi pendek ini kami berharap pesan yang kita sampaikan dapat tersampaikan dan diharapkan menambah informasi bagi masyarakat tentang fenomena *Life Recall*.

